

EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN HIDUP BERSIH PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Putri Yulia Pradani¹, Xenia Ghina Fadhilah², Eceh Trisna Ayuh³

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES), Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: putriyuliapradani6@gmail.com; xeniaghinaf@gmail.com; ecehtrisna@umb.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan serta membiasakan praktik mencuci tangan menggunakan sabun secara tepat. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Agustus 2026 di SDN 16 Bumi Ayu, Kota Bengkulu, dengan melibatkan siswa kelas 3D sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian informasi kesehatan dengan bantuan poster, penjelasan materi, peragaan cara mencuci tangan, praktik secara langsung, dan diskusi melalui tanya jawab. Pembahasan mencakup manfaat mencuci tangan dengan sabun, tata cara mencuci tangan yang tepat, kondisi atau waktu yang mengharuskan seseorang mencuci tangan, serta berbagai risiko kesehatan akibat tangan yang tidak terjaga kebersihannya. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan ketertarikan yang baik dengan memperhatikan materi, memberikan respons saat diskusi, serta mengikuti praktik mencuci tangan. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa kebersihan tangan merupakan bagian penting dari perilaku hidup sehat dan perlu dilakukan secara rutin dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya edukasi dan praktik secara langsung, diharapkan siswa mampu menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun secara konsisten, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Kata kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, edukasi kesehatan, pengetahuan, kesadaran, anak sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Kebersihan diri merupakan salah satu aspek krusial memberikan penjaagaan bagi usia sekolah dasar. Setiap anak menjalankan kegiatan berbagai aktivitas yang dilakukan secara langsung, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti belajar, bermain, makan, menggunakan fasilitas sekolah, serta berinteraksi dengan teman dan lingkungan di sekitarnya (Suprobo et al., 2022). Berbagai aktivitas tersebut menyebabkan tangan anak mudah bersentuhan dengan benda, permukaan, makanan, maupun lingkungan yang berpotensi membawa kotoran dan mikroorganisme. Apabila kebersihan tangan tidak diperhatikan, kotoran dan mikroorganisme yang menempel pada tangan dapat berpindah ke mulut, hidung, atau bagian tubuh lainnya dan berpotensi

menimbulkan gangguan kesehatan (Ginting, 2023).

Salah satu upaya sederhana yang dapat dikerjakan penjaagaan bersih segala macam penyakit yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). CTPS merupakan kegiatan membersihkan tangan menggunakan sabun dan air mengalir dengan tahapan yang benar sehingga kotoran dan mikroorganisme yang menempel pada tangan dapat dibersihkan. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun merupakan perilaku hidup bersih yang mudah dilakukan oleh anak dan dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari (Wally & Nurdin, 2025). Oleh karena itu, pengenalan dan pembiasaan CTPS perlu diberikan sejak usia sekolah agar anak tidak hanya memahami pentingnya kebersihan tangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri.

Pada lingkungan sekolah, kebiasaan mencuci tangan menjadi semakin penting karena anak melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama. Penggunaan fasilitas yang sama, kegiatan bermain, makan bersama, serta interaksi antarsiswa dapat menjadi bagian dari aktivitas yang memungkinkan terjadinya perpindahan kotoran dan mikroorganisme melalui tangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kebersihan tangan perlu ditanamkan sejak dini. Selain itu, mencuci tangan juga diperlukan setelah bermain, setelah menyentuh hewan, setelah membuang sampah, setelah batuk atau bersin, serta setelah melakukan aktivitas lain yang memungkinkan tangan terpapar kotoran (Linar, 2024).

Permasalahan yang sering dijumpai dalam penerapan CTPS bukan hanya berkaitan dengan kemauan anak untuk mencuci tangan, tetapi juga pemahaman mengenai cara melakukan cuci dinilai benar melakukannya. Anak dapat mengetahui bahwa mencuci tangan merupakan kegiatan yang penting, tetapi belum tentu mengetahui seluruh tahapan CTPS dengan baik (Zulfa & Patricia, 2023). Mencuci tangan secara singkat tanpa menggunakan sabun atau hanya membersihkan bagian telapak tangan belum cukup untuk memastikan seluruh bagian tangan bersih. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan edukasi yang menjelaskan tahapan CTPS secara sederhana dan mudah dipraktikkan (Kertin, 2026).

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan mahasiswa KKN di SDN 16 Bumi Ayu merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan perilaku menjaga kebersihan diri kepada anak sekolah dasar. Program ini dilaksanakan pada 19 Agustus 2026 dan diikuti oleh siswa kelas 3D. Pemilihan kelompok siswa tersebut mempertimbangkan bahwa usia sekolah merupakan masa yang tepat untuk

memperkenalkan berbagai kebiasaan positif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai kebersihan tangan, tetapi juga diajak memahami bahwa tindakan sederhana yang dilakukan secara rutin dapat berhubungan dengan kesehatan mereka.

Proses pembelajaran mengenai CTPS dibuat dengan pendekatan yang sesuai dengan usia peserta. Mahasiswa tidak hanya memberikan penjelasan secara lisan, tetapi juga membawa poster sebagai bahan pendukung agar siswa dapat melihat secara langsung informasi yang sedang dibahas. Gambar dan tulisan pada poster disusun secara sederhana sehingga lebih mudah menarik perhatian siswa. Beberapa pokok pembahasan yang diperkenalkan kepada peserta mencakup manfaat membersihkan tangan, tata cara mencuci tangan, situasi yang mengharuskan tangan dibersihkan, serta risiko yang mungkin muncul apabila kebersihan tangan tidak dijaga.

Pada awal kegiatan, mahasiswa mengajak siswa mengenali kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan tangan. Air mengalir dan sabun digunakan secara bersama-sama dalam proses tersebut. Penjelasan disampaikan dengan memberikan contoh aktivitas yang dekat dengan keseharian anak, sehingga konsep kebersihan tangan tidak hanya dipahami sebagai materi penyuluhan, tetapi dapat dikaitkan dengan kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.

Mahasiswa selanjutnya menjelaskan mengapa penggunaan sabun menjadi bagian penting dalam kegiatan mencuci tangan. Tangan merupakan bagian tubuh yang sering bersentuhan dengan berbagai benda dan permukaan sehingga kotoran serta mikroorganisme dapat berpindah ke tangan tanpa disadari. Apabila tangan kemudian digunakan untuk menyentuh makanan atau wajah, perpindahan kuman dapat terjadi. Oleh

karena itu, kebiasaan membersihkan tangan menggunakan sabun dapat menjadi salah satu langkah untuk menekan kemungkinan penyebaran kuman. Siswa juga diperkenalkan dengan beberapa penyakit yang berkaitan dengan kebersihan tangan, seperti diare, flu atau gangguan pernapasan, cacingan, dan infeksi lainnya.

Untuk membuat materi lebih mudah dipraktikkan, mahasiswa kemudian memperlihatkan urutan mencuci tangan yang benar. Siswa diarahkan untuk memperhatikan setiap bagian tangan yang perlu dibersihkan, bukan hanya bagian telapak. Setelah tangan dibasahi, sabun digunakan dan kedua tangan digosok secara berurutan. Pembersihan dilakukan pada telapak tangan, bagian belakang tangan, sela-sela jari, bagian kuku, serta ujung jari. Tahapan tersebut dilanjutkan dengan membilas tangan memakai air mengalir dan mengeringkannya. Siswa diberi pemahaman bahwa keseluruhan proses membutuhkan waktu sekitar 40–60 detik sehingga mencuci tangan sebaiknya tidak dilakukan dengan cepat atau sekadar membasahi tangan.

Dalam kegiatan tersebut, siswa juga diajak mengenali kebiasaan sehari-hari yang perlu diikuti dengan mencuci tangan. Contohnya ketika hendak makan, sesudah keluar dari toilet, setelah batuk maupun bersin, se usai bermain, setelah memegang sampah, setelah berinteraksi dengan hewan, ketika selesai bepergian, dan setelah membantu orang lain. Mahasiswa kemudian memberikan contoh sederhana yang dapat ditemui siswa di sekolah. Misalnya, tangan perlu dibersihkan sebelum mengambil makanan dan setelah menggunakan toilet. Contoh-contoh tersebut digunakan agar siswa dapat mengingat kapan kebiasaan CTPS perlu dilakukan tanpa harus menghafalkan materi secara formal.

Penjelasan mengenai dampak kebersihan tangan yang kurang

diperhatikan diberikan melalui gambaran mengenai perpindahan kuman. Mahasiswa menjelaskan bahwa kuman dapat menempel pada tangan setelah seseorang menyentuh benda tertentu. Jika tangan tersebut digunakan untuk mengambil makanan tanpa dibersihkan terlebih dahulu, kuman berpeluang ikut masuk ke tubuh. Keadaan tersebut dapat meningkatkan risiko munculnya gangguan kesehatan. Untuk membantu siswa memahami proses tersebut, poster digunakan sebagai gambaran visual mengenai hubungan antara tangan yang kotor, makanan, masuknya kuman ke tubuh, hingga munculnya penyakit.

Setelah materi selesai diberikan, kegiatan diarahkan pada pemahaman yang lebih praktis. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengikuti contoh gerakan mencuci tangan yang telah diperagakan. Keterlibatan langsung ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba kembali tahapan yang telah dijelaskan. Mahasiswa mengamati proses tersebut dan memberikan arahan apabila terdapat bagian tangan yang belum dibersihkan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan CTPS tidak berhenti pada pemberian informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengalaman langsung agar siswa lebih mudah mengingat dan menerapkannya.

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan keterlibatan siswa yang cukup baik. Siswa menunjukkan perhatian ketika materi diberikan dan mengikuti arahan selama kegiatan berlangsung. Respons siswa terlihat melalui keikutsertaan dalam sesi diskusi dan praktik. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena materi kesehatan disampaikan melalui kombinasi penjelasan, gambar, peragaan, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut membantu memperkenalkan CTPS sebagai

kebiasaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika siswa berada di sekolah maupun ketika berada di lingkungan keluarga.

Penyampaian materi mengenai kebersihan tangan kepada siswa kelas 3D SDN 16 Bumi Ayu dilakukan dengan cara yang menyesuaikan kemampuan pemahaman anak. Informasi kesehatan tidak diberikan dalam bentuk penjelasan yang terlalu panjang, melainkan dikemas melalui media poster, gambar, dan contoh yang dapat ditemui siswa dalam aktivitas mereka. Cara penyampaian seperti ini digunakan agar siswa dapat mengikuti materi dengan lebih nyaman dan tidak mudah kehilangan perhatian selama kegiatan berlangsung. Selain mendengarkan penjelasan, siswa juga memperoleh kesempatan untuk melihat contoh gerakan mencuci tangan dan mencoba melakukannya secara langsung.

Penggunaan media visual dalam kegiatan memberikan pendukung bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Poster menjadi salah satu alat bantu yang memperlihatkan tahapan serta situasi yang berkaitan dengan kebersihan tangan. Materi yang divisualisasikan dapat membantu siswa mengenali kembali informasi yang telah diberikan ketika mereka melihat gambar atau simbol yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mengandalkan kemampuan siswa dalam mengingat penjelasan yang didengar, tetapi juga memberikan rangsangan melalui penglihatan dan kegiatan praktik.

Kegiatan ini sekaligus menunjukkan keterlibatan mahasiswa KKN dalam memberikan pengenalan mengenai kesehatan di lingkungan pendidikan dasar. Sekolah menjadi tempat yang cukup strategis untuk memperkenalkan kebiasaan menjaga kebersihan karena siswa menjalani berbagai aktivitas bersama dengan teman-

temannya. Kebiasaan sederhana seperti membersihkan tangan sebelum makan atau setelah melakukan aktivitas tertentu dapat diperkenalkan melalui kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung. Apabila kebiasaan tersebut terus dilakukan, siswa memiliki kesempatan untuk menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari.

Melalui materi yang diberikan, siswa diarahkan untuk memahami bahwa kebersihan tangan bukan hanya berkaitan dengan penampilan tangan yang terlihat bersih. Tangan dapat menjadi tempat menempelnya kotoran dan kuman setelah melakukan berbagai aktivitas. Oleh sebab itu, membersihkan tangan menggunakan sabun dan air mengalir perlu dilakukan pada kondisi tertentu agar kebersihan tangan tetap terjaga. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan kebersihan dirinya ketika berada di sekolah maupun ketika beraktivitas di rumah.

Pelaksanaan kegiatan pada 19 Agustus 2026 memberikan kesempatan kepada siswa kelas 3D untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai CTPS. Informasi yang diberikan mencakup alasan pentingnya mencuci tangan, kondisi yang mengharuskan tangan dibersihkan, serta urutan melakukan CTPS dengan tepat. Penyampaian materi kemudian diperkuat melalui demonstrasi dan praktik sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan tindakan yang harus dilakukan.

Secara umum, kegiatan edukasi CTPS dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran kesehatan yang sederhana dan mudah diterapkan oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan diharapkan tidak berhenti pada saat penyuluhan berlangsung, tetapi dapat dibawa ke dalam rutinitas siswa. Penerapan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun secara teratur

diharapkan dapat membantu siswa menjaga kebersihan diri sekaligus ikut menciptakan suasana lingkungan sekolah yang lebih mendukung perilaku hidup sehat.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan diselenggarakan di SDN 16 Bumi Ayu, Kota Bengkulu, pada 19 Agustus 2026. Peserta yang terlibat merupakan siswa kelas 3D. Seluruh kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan durasi sekitar satu jam. Pelaksanaan dirancang dalam suasana belajar yang santai dan interaktif agar siswa dapat mengikuti materi dengan baik.

Pemberian edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung dengan memanfaatkan poster sebagai sarana pendukung. Isi poster digunakan untuk membantu mahasiswa menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan kebersihan tangan, mulai dari alasan perlunya menggunakan sabun, manfaat mencuci tangan, urutan gerakan yang harus dilakukan, kondisi tertentu yang memerlukan kegiatan mencuci tangan, hingga gangguan kesehatan yang dapat berkaitan dengan tangan yang tidak bersih. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana serta contoh yang mudah dikaitkan dengan kegiatan siswa sehari-hari.

Selama proses penyuluhan, mahasiswa tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga membangun komunikasi dua arah dengan peserta. Setelah materi selesai disampaikan, siswa diajak mengikuti percakapan singkat melalui sesi pertanyaan dan jawaban. Pada tahap ini, siswa dapat menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan mengenai materi CTPS yang telah dibahas. Respons yang diberikan siswa menjadi salah satu gambaran mengenai tingkat

pemahaman mereka terhadap informasi yang diperoleh.

Kegiatan ditutup dengan penguatan kembali mengenai pentingnya menjaga tangan tetap bersih dalam berbagai aktivitas. Siswa diarahkan untuk menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu yang diperlukan, terutama sebelum makan dan sesudah menggunakan toilet. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan informasi yang diterima dapat diterapkan dalam rutinitas siswa sehingga kebiasaan menjaga kebersihan tangan dapat berkembang sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi mengenai kebersihan tangan diselenggarakan oleh mahasiswa KKN di SDN 16 Bumi Ayu, Kota Bengkulu, pada 19 Agustus 2026. Kegiatan ditujukan kepada peserta didik kelas 3D dan berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan waktu sekitar 60 menit. Pemilihan topik CTPS didasarkan pada pentingnya mengenalkan kebiasaan menjaga kebersihan diri kepada anak sejak berada di bangku sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, siswa diajak mengenali kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan secara rutin untuk membantu menjaga kesehatan tubuh.

Proses penyampaian materi dirancang dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Mahasiswa KKN terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai CTPS dengan menggunakan poster sebagai bahan pendukung. Informasi yang diperkenalkan meliputi cara menjaga kebersihan tangan, kegunaan sabun dalam proses mencuci tangan, tahapan yang perlu dilakukan, kondisi yang mengharuskan tangan dibersihkan, serta akibat kesehatan yang dapat muncul apabila kebersihan tangan kurang diperhatikan. Penggunaan poster

dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga siswa dapat mengikuti materi melalui tulisan dan gambar.

Setelah penjelasan diberikan, mahasiswa memperlihatkan cara mencuci tangan sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan. Siswa kemudian diarahkan untuk memperhatikan gerakan tersebut dan mencoba menerapkannya. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami bahwa mencuci tangan bukan hanya sekedar membasahi tangan dengan air, tetapi perlu dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan sabun. Bagian tangan yang sering terlewat, seperti sela-sela jari, ujung jari, dan kuku, juga diperkenalkan dalam proses tersebut.

Interaksi dengan siswa turut menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan kebiasaan mencuci tangan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab berdasarkan pengalaman mereka. Siswa juga dapat menyampaikan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dimengerti. Interaksi tersebut membuat kegiatan berlangsung secara lebih aktif sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengetahui pemahaman siswa setelah materi diberikan.

Pemilihan kombinasi penyampaian materi, media gambar, peragaan, dan praktik secara langsung disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Anak pada usia tersebut cenderung lebih mudah mengikuti materi apabila memperoleh contoh yang dapat dilihat dan dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan tidak hanya diarahkan pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada pengenalan tindakan yang dapat diterapkan dalam keseharian. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diharapkan semakin memahami pentingnya kebersihan tangan dan mulai

menerapkan CTPS sebagai salah satu kebiasaan dalam menjaga kesehatan diri.

Pelaksanaan Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun

Altivitas yang dijalankan dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada siswa kelas 3D SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Materi pertama yang diberikan berkaitan dengan pengertian CTPS. Siswa dijelaskan bahwa melakukan cuci tangan adalah untuk menjaga kebersihan diri. Tangan sering digunakan untuk memegang berbagai benda dalam aktivitas sehari-hari sehingga kebersihannya perlu diperhatikan.

Selanjutnya, siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat CTPS. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat membantu membersihkan kotoran dan mikroorganisme yang terdapat pada tangan. Kebiasaan tersebut juga merupakan salah satu bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah.

Penjelasan selanjutnya dengan cuci tangan sesudah makan, ke toilet, bermain dan lainnya. Penjelasan ini diberikan agar siswa dapat memahami bahwa mencuci tangan perlu dilakukan pada situasi tertentu dan tidak hanya ketika tangan terlihat kotor.

Dalam kegiatan ini digunakan poster edukasi sebagai media penyampaian informasi. Poster berfungsi membantu siswa memahami materi melalui gambar dan tulisan yang sederhana. Penggunaan media visual juga membuat kegiatan penyuluhan menjadi lebih menarik dan

membantu siswa mengingat informasi yang diberikan.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa kelas 3D SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi CTPS kepada siswa kelas 3D. Kegiatan dilakukan secara langsung dengan melibatkan siswa sebagai peserta. Kegiatan penyuluhan tidak hanya diarahkan agar siswa mengetahui pengertian CTPS, tetapi juga agar siswa memahami alasan kebiasaan tersebut perlu diterapkan. Dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk menerapkan CTPS secara mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan media edukasi dalam penyampaian informasi CTPS dinilai dapat membantu siswa memahami pesan kesehatan. Penelitian Nani Sri Rezeki mengenai penggunaan media komik dalam edukasi CTPS pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa media yang disesuaikan dengan karakteristik anak dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan (Rezeki, 2023). Hal tersebut sejalan dengan kegiatan di SDN 16 Bumi Ayu yang menggunakan poster sebagai media visual untuk membantu siswa memahami materi CTPS. Penelitian Zulfia Annisa, Fiashriel

Lundy, Handy Lala juga menunjukkan bahwa berbagai media edukasi dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan anak usia sekolah dalam melakukan CTPS (Annisa et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan media visual dalam kegiatan ini menjadi salah satu pendukung agar materi dapat disampaikan secara lebih sederhana dan mudah diterima oleh siswa.

Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung CTPS. Tahap ini dilakukan untuk diterapkan penjelasan sudah dijelaskan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri tahapan mencuci tangan menggunakan sabun.

Sebelum praktik dimulai, tim pengabdian memberikan contoh gerakan mencuci tangan secara bertahap. Siswa diarahkan untuk memperhatikan gerakan yang diperagakan, kemudian mengikuti gerakan tersebut secara bersama-sama. Pendampingan dilakukan selama praktik untuk memastikan siswa memahami urutan gerakan dan bagian tangan yang perlu dibersihkan. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan sehingga siswa dapat memahami bahwa mencuci tangan bukan hanya menggosok bagian telapak tangan, tetapi harus dilakukan secara menyeluruh.

Selain kegiatan penyampaian materi dan praktik CTPS, kegiatan pengabdian juga diakhiri dengan dokumentasi bersama siswa kelas 3D. Foto bersama dilakukan sebagai bentuk dokumentasi kegiatan sekaligus menunjukkan keterlibatan dan antusiasme siswa selama mengikuti rangkaian edukasi CTPS. Siswa terlihat berpartisipasi dalam kegiatan dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif.



Gambar 2. Foto bersama siswa kelas 3D SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu setelah kegiatan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun.

Gambar 2 menunjukkan suasana kebersamaan antara pelaksana kegiatan dan siswa kelas 3D SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi CTPS selesai dilaksanakan. Foto bersama menjadi bagian dari dokumentasi kegiatan sekaligus menggambarkan respons positif dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan.

Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung, mulai dari mendengarkan penyampaian materi, mengikuti demonstrasi, melakukan praktik mencuci tangan, hingga mengikuti sesi tanya jawab. Suasana kegiatan yang interaktif membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan aktivitas secara langsung.

Keterlibatan siswa tersebut menjadi salah satu hal penting dalam kegiatan pengabdian karena edukasi kesehatan pada anak usia sekolah perlu dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami. Melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, pesan mengenai pentingnya CTPS diharapkan dapat lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pendekatan edukasi yang melibatkan aktivitas langsung dan interaksi dengan

siswa dapat mendukung proses penerimaan informasi kesehatan (Fachri et al., 2026). Penelitian mengenai edukasi CTPS pada anak sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan metode yang interaktif, seperti demonstrasi, simulasi, permainan, dan media edukasi, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami perilaku mencuci tangan. Hal ini sejalan dengan kegiatan di SDN 16 Bumi Ayu, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam praktik dan tanya jawab sehingga kegiatan berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Respons Siswa terhadap Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, siswa kelas 3D menunjukkan keterlibatan dalam proses edukasi dan praktik CTPS. Siswa mengikuti penyampaian materi dan kemudian mengikuti arahan ketika kegiatan praktik dilakukan. Keterlibatan siswa menjadi bagian penting dalam kegiatan karena menunjukkan bahwa metode yang digunakan memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung.

Melalui kegiatan tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk mengingat kembali informasi yang telah diterima. Selain itu, pelaksana kegiatan dapat melihat bagian materi yang telah dipahami oleh siswa maupun bagian yang masih perlu dijelaskan kembali. Metode tersebut membuat kegiatan menjadi lebih komunikatif dan tidak hanya berlangsung satu arah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, edukasi kesehatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Keikutsertaan siswa secara langsung dalam kegiatan dapat membantu mereka memahami pesan kesehatan dengan lebih baik. Hasil kajian sebelumnya juga menunjukkan bahwa

penyampaian materi CTPS melalui audiovisual dapat mendukung peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa. Perpaduan gambar serta suara menjadikan materi lebih konkret sehingga anak lebih mudah mengikuti dan mengingat informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan metode edukasi yang interaktif dan didukung media yang sesuai dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa serta mendorong terbentuknya sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam penerapan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun (Auliani et al., 2026).

Pembelajaran disertai latihan langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri cara menjaga kebersihan tangan. Dengan pengalaman tersebut, siswa dapat lebih mengenali pentingnya penggunaan sabun serta membiasakan mencuci tangan pada situasi yang diperlukan. Kebiasaan ini diharapkan dapat terus dilakukan dalam rutinitas anak, baik selama berada di sekolah maupun ketika di rumah (Pasaribu, 2026). Menurut Pratiwi, pembelajaran tentang CTPS yang diikuti dengan kegiatan langsung dapat membantu memperkuat pemahaman anak mengenai kebersihan tangan. Siswa menjadi lebih mengenal situasi yang membutuhkan cuci tangan serta cara melakukannya secara tepat. Keterlibatan dalam praktik juga membuat materi lebih mudah dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai pengalaman langsung dapat mendukung pembentukan kebiasaan sehat pada siswa (Rahman, 2025). Temuan tersebut mendukung pelaksanaan kegiatan di SDN 16 Bumi Ayu yang menggabungkan penyampaian materi, praktik, dan tanya jawab sebagai satu rangkaian kegiatan.

Dampak dan Kontribusi Kegiatan

Pelaksanaan program ini memberi pengalaman kepada siswa kelas 3D dalam mengenal dan menerapkan kebersihan tangan. Anak-anak tidak hanya mendengarkan penjelasan mengenai CTPS, tetapi juga melihat contoh serta mencoba sendiri cara mencuci tangan dengan sabun. Kegiatan tersebut membantu memperkenalkan kebersihan diri melalui pengalaman yang sederhana dan mudah dilakukan. Setelah mengikuti kegiatan, siswa diharapkan dapat membawa pengetahuan tersebut ke dalam kebiasaan sehari-hari. Penerapan CTPS dapat dilakukan setelah anak melakukan kegiatan yang membuat tangan kotor, sesudah memakai toilet, sebelum menikmati makanan, maupun setelah bermain. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa dapat lebih terbiasa menjaga kebersihan tangan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada siswa bahwa menjaga kesehatan dapat dilakukan melalui tindakan sederhana yang mudah dilakukan. CTPS tidak membutuhkan keterampilan yang rumit, tetapi membutuhkan pengetahuan, kesadaran, dan pembiasaan. Oleh sebab itu, edukasi sejak usia sekolah dasar menjadi penting agar kebiasaan tersebut dapat terbentuk lebih awal.

Namun demikian, kegiatan satu kali belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa telah terjadi perubahan perilaku secara permanen. Oleh karena itu, keberlanjutan pembiasaan CTPS perlu didukung oleh pihak sekolah dan keluarga. Guru dapat memberikan pengingat secara berkala, sedangkan sekolah perlu menyediakan sarana CTPS yang mudah dijangkau siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor lingkungan dan ketersediaan

fasilitas juga berperan dalam mendukung praktik CTPS. Hasil kajian Nur Halifa mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang menyediakan sarana kebersihan dapat membantu menunjang pelaksanaan CTPS oleh anak. Tempat untuk membersihkan tangan yang tersedia, air yang dapat digunakan, serta sabun menjadi unsur pendukung agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika ingin mencuci tangan. Keberadaan fasilitas tersebut akan lebih bermanfaat apabila ditempatkan pada lokasi yang mudah ditemukan dan digunakan oleh siswa, khususnya di sekitar area makan, toilet, atau tempat bermain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku bersih pada anak tidak cukup hanya melalui pemberian pengetahuan. Siswa juga memerlukan lingkungan yang memungkinkan mereka menjalankan kebiasaan yang telah dipelajari. Karena itu, penyuluhan CTPS dapat disertai perhatian terhadap ketersediaan dan kemudahan penggunaan sarana kebersihan di sekolah agar kebiasaan mencuci tangan dapat dilakukan secara berkelanjutan (Halifa, 2022).

Dengan demikian, hasil kegiatan di SDN 16 Bumi Ayu menunjukkan bahwa edukasi dan praktik CTPS perlu diikuti dengan pembiasaan serta dukungan lingkungan sekolah agar perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan edukasi akan lebih mudah diterapkan apabila didukung oleh kesempatan untuk mempraktikkan CTPS secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketersediaan fasilitas mencuci tangan, pengawasan dari guru, serta pengingat untuk mencuci tangan pada waktu-waktu penting dapat membantu membentuk kebiasaan positif pada siswa. Oleh karena itu, keberlanjutan program

CTPS di lingkungan sekolah perlu dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan keterlibatan seluruh warga sekolah sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi bagian dari keseharian siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada Program pengenalan perilaku hidup sehat melalui CTPS dilaksanakan bagi peserta didik kelas 3D SDN 16 Bumi Ayu, Kota Bengkulu, pada 19 Agustus 2026. Pertemuan dilaksanakan selama kurang lebih 60 menit dan diisi dengan beberapa bentuk kegiatan yang saling melengkapi. Mahasiswa KKN menyampaikan materi kesehatan menggunakan poster, memperagakan tata cara mencuci tangan, mengajak peserta melakukan gerakan yang telah dicontohkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi melalui pertanyaan dan jawaban.

Selama penyampaian materi, siswa diperkenalkan pada kebiasaan menjaga tangan agar tetap bersih. Pembahasan diarahkan pada hal-hal yang dekat dengan kegiatan anak, seperti kapan tangan perlu dibersihkan dan mengapa penggunaan sabun diperlukan. Siswa juga diperkenalkan dengan urutan gerakan yang perlu diperhatikan ketika melakukan CTPS. Penyampaian materi menggunakan contoh sederhana sehingga informasi yang diberikan dapat dikaitkan dengan aktivitas siswa di sekolah maupun di rumah.

Tahap peragaan menjadi bagian yang membantu menghubungkan materi dengan tindakan nyata. Mahasiswa menunjukkan gerakan mencuci tangan secara bertahap, kemudian siswa mengikuti gerakan tersebut. Dalam proses praktik, siswa diarahkan untuk tidak hanya membersihkan telapak tangan, tetapi juga memperhatikan punggung tangan, sela jari, kuku, dan bagian ujung jari. Dengan

mengikuti proses tersebut secara langsung, siswa memperoleh pengalaman dalam menerapkan cara mencuci tangan yang telah diperkenalkan selama penyuluhan.

Respons siswa selama kegiatan terlihat melalui keikutsertaan mereka dalam setiap rangkaian acara. Siswa mengikuti penjelasan yang diberikan, memperhatikan ketika peragaan dilakukan, dan mencoba kembali gerakan mencuci tangan. Pada bagian diskusi, beberapa siswa turut memberikan jawaban ketika diberikan pertanyaan serta menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan kebiasaan mencuci tangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan peserta selama proses edukasi berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dengan memadukan penjelasan, media poster, peragaan, dan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi siswa. Materi kesehatan tidak hanya diterima melalui pendengaran, tetapi juga diperkuat melalui pengamatan dan tindakan secara langsung. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa membawa pengetahuan yang diperoleh ke dalam aktivitas sehari-hari dan menjadikan CTPS sebagai salah satu kebiasaan untuk menjaga kebersihan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu, khususnya kepala sekolah, wali kelas 3D, dan seluruh siswa atas dukungan serta partisipasinya dalam kegiatan edukasi CTPS.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Z., Lundy, F., Lala, H., & Malang, P. K. (2022). Pengaruh Edukasi Video Animasi 7 Langkah Ctps Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Dalam. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 159–168.

Auliani, K. G., Tonapa, E., Rahmawati, D., Kesehatan, J. P., Kemenkes, P., & Timur, K. (2026). Pengaruh Media Menempel Gambar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini. *Sehatrakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 5(3), 1440–1453. <https://doi.org/10.54259/Sehatrakyat.V5i3.8528>

Fachri, M., Khairin, A. N., Sg, H., Sekarputri, L., & Hasanah, I. (2026). Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.24853/Jaras.3.1.8-15>

Ginting, E. (2023). Perilaku Hand Hygiene Pada Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 48–54.

Halifa, N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn 024 Lena Kab. Luwu Utara. *Mega Buana Journal Of Innovation And Community Service*, 1(2), 13–18.

Kertin. (2026). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak Sd Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Di Desa Wakalambe. *Kampus Akademik Publising Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (Japm)*, 4(3), 579–590.

Linar, C. (2024). Edukasi Mencuci Tangan Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Tk Ar-. *Communnity Development Journal*, 5(5), 8470–8474.

Pasaribu, M. H. (2026). Implementasi

- Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Komunitas Anak Di Btn Al Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan. *Jurnal Pengabdian Indonesia (Jpi)*, 2(2), 926–934.
- Rahman. (2025). Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sd Negeri 93 Kendari. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, Dan Kesehatan (Sportika)*, 279–292.
- Rezeki, N. S. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Golden Generation Health*, 23–28.
- Suprobo, N. R., Novembriani, R. P., Kurniawati, E. D., Kirana, W., Ilmu, D., Masyarakat, K., Keolahragaan, F. I., Negeri, U., Keolahragaan, F. I., Malang, U. N., & Author, C. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Pada Anak Untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Dimastara*, Vol. 2 No. 1, 2(1).
- Wally, R., & Nurdin, S. (2025). Gambaran Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Sd Negeri 283 Dusun Waitomu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Pengertian Pengetahuan Dan Penerapannya. *Obat: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan, September*, 279–287.
- Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera. *Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(2), 309–316.